

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI PRASARANA BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 7 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

MEIDY PRASETYO
F01108058



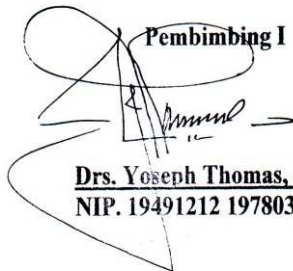
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

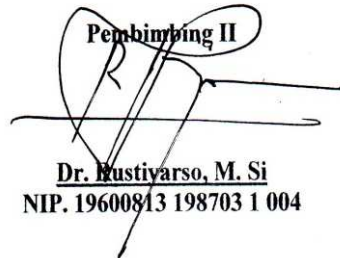
2013

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI PRASARANA BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 7 PONTIANAK**

**MEIDY PRASETYO
F01108058**

Disetujui,

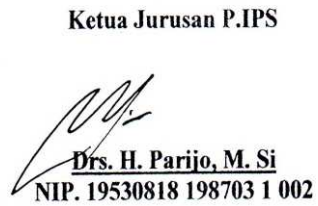
Pembimbing I

Drs. Yoseph Thomas, M. Pd
NIP. 19491212 197803 1 002

Pembimbing II

Dr. Rustiyarso, M. Si
NIP. 19600813 198703 1 004

Disahkan,

Dekan

Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002

Ketua Jurusan P.IPS

Drs. H. Parijo, M. Si
NIP. 19530818 198703 1 002

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI PRASARANA BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 7 PONTIANAK**

Meidy Prasetyo, Yoseph Thomas, Rustiyarso
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: Meidy.Light@gmail.com

Abstract: Factors Influencing the Utilization of School Libraries As High School Student Affairs Infrastructure 7 Pontianak. This study aims to determine the factors that affect students in the use of the school library as a learning tool. The method used is descriptive research survey form. Sample of 207 people consisting of class XI and XII of the school year 2012/2013. Results of data analysis showed that the factor 1 (component) or factor 2 had a correlation of 0.750, which means strong enough for $0,750 > 0.5$. Thus factor 1 and factor 2 can be said to be appropriate to summarize all 6 independent variables. Factor 1 consists of independent variables: a. Information technology (cafe), b. Students' interest, c. Library collections and Factor 2 consisted of the independent variable: a. Services, b. Library, c. Free time at school. Thus, the factors that form can be described as follows: (a) Factor 1 is referred to as cause direct utilization and (b) Factor 1 is referred to as indirect because utilization.

Keywords: Utilization of school libraries

Abstrak: Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Prasarana Belajar Siswa SMA Negeri 7 Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Pontianak. Sampel sebanyak 207 orang terdiri dari kelas XI dan XII tahun ajaran 2012/2013. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor 1 (komponen) ataupun faktor 2 memiliki korelasi sebesar 0,750 yang artinya cukup kuat karena $0,750 > 0,5$. Dengan demikian faktor 1 dan faktor 2 dapat dikatakan tepat untuk merangkum ke-6 variabel independen. Faktor 1 terdiri dari variabel independen: a. Informasi teknologi, b. Minat baca siswa, c. Koleksi bahan pustaka dan Faktor 2 terdiri dari variabel independen: a. Pelayanan, b. Ruang perpustakaan, c. Waktu senggang di sekolah. Dengan demikian, faktor-faktor yang terbentuk dapat di deskripsikan sebagai berikut: (a) Faktor 1 disebut sebagai sebab pemanfaatan langsung dan (b) Faktor 1 disebut sebagai sebab pemanfaatan tidak langsung.

Kata kunci: Pemanfaatan perpustakaan sekolah

Perpustakaan merupakan salah satu media pembelajaran sekaligus pendukung dari kurikulum sekolah. Potensi inilah yang menyebabkan keberadaan perpustakaan sekolah menjadi sangat penting. Sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah (*edukatif, informatif, administratif, riset dan rekreatif*,). Koleksi buku-buku di perpustakaan yang baik adalah koleksi yang memenuhi selera, keinginan, dan kebutuhan pembaca (Ibrahim Bafadal, 2011: 6-8).

Tabel 1 : Koleksi Buku Perpustakaan SMA Negeri 7 Pontianak tahun 2012.

| Jenis Buku | Judul Buku | Jumlah Buku | Kondisi Buku | |
|---|------------|-------------|--------------|-------|
| | | | Baik | Buruk |
| Buku pelajaran/ Buku paket | 44 | 9374 | B | |
| Buku panduan pendidikan/ Buku pegangan guru | 153 | 632 | B | |
| Buku pengayaan/ Buku bacaan | 970 | 5019 | B | |
| Buku referensi | 165 | 489 | B | |
| Lain-lain (Koran an Majalah) | 15 | 591 | B | |
| Jumlah | 1347 | 16075 | | |

Sumber: Laporan administrasi perpustakaan SMA Negeri 7 Pontianak tahun ajaran 2011/ 2012.

Berikut rekapitulasi daftar pengunjung perpustakaan sekolah oleh siswa SMA Negeri 7 Pontianak

Tabel 2 : Rekapitulasi pengunjung perpustakaan sekolah SMA Negeri 7 Pontianak.

| Bulan | Jumlah Pengunjung/ Peminjam | Jumlah Siswa | Persentase |
|----------|-----------------------------|--------------|------------|
| Januari | 183 | 645 | 28% |
| Februari | 333 | 645 | 52% |
| Maret | 228 | 645 | 35% |
| April | 303 | 645 | 47% |
| Mei | 188 | 645 | 29% |

Sumber: Laporan administrasi perpustakaan SMA Negeri 7 Pontianak tahun ajaran 2011/ 2012.

Melihat dari jumlah kunjungan pada table 2, maka diperlukan perhatian dari pihak pengelola agar siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah. Jangan sampai perpustakaan sekolah hanya menjadi tempat tumpukan buku karena buku-buku tersebut tidak dimanfaatkan dengan semestinya.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan enam faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu: Faktor Informasi Teknologi, faktor minat baca siswa, faktor kelengkapan koleksi bahan pustaka, faktor Pelayanan Pembaca , serta faktor kenyamanan ruangan perpustakaan, dan waktu luang yang dimiliki siswa pada jam istirahat atau jam pelajaran kosong.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor–faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar oleh siswa SMA Negeri 7 Pontianak”.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca dan bukan untuk dijual. Sulisty Basuki dalam buku (Wiji Suwarno, 2010 : 31).

Menurut (Sulistyo-Basuki, 1991: 4), perpustakaan sekolah adalah kumpulan materi tercetak dalam media non-cetak dan atau sumber informasi dalam computer yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai.

Supriyadi dalam (Ibrahim Bafadal, 2011 : 4). “perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diseleng-garakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar dilembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah lanjut”.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang datur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Ibrahim Bafadal (2011: 3).

Dari beberapa pengertian ahli di atas dapat di simpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diseleng-garakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar dilembaga pendidikan formal tingkat sekolah yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang datur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi dan bukan untuk dijual.

Menurut Wiji Suwarno (2010 : 32), Definisi ini mengisyaratkan bahwa perpustakaan memiliki ciri-ciri tersendiri. Ini dapat dilihat dari pengertiannya yang memiliki beberapa poin penting yang perlu digaris bawahi, yaitu sebagai berikut: (1) Perpustakaan sebagai suatu unit kerja. (2) Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpan dan pemelihara berbagai koleksi bahan pustaka. (3) Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu (4) Bahan pustaka digunakan oleh pengguna secara kontinu. (5) Perpustakaan sebagai sumber informasi.

Tujuan umum perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran. Secara tidak langsung menciptakan masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian diharapkan bias senantiasa mengikuti perkembangan mutakhir karena dengan membaca/ belajar mampu menguasai sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Sutarno NS dalam skripsi (Febri Yogi Yunani, (2010 : 17).

Menurut Soekarman, (1986: 2), perpustakaan sekolah memiliki enam tujuan khusus, yaitu sebagai berikut: (1) Mengembangkan minat untuk mencari dan mengelola serta memanfaatkan informasi. (2) Mendidik murid agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan bacaan secara tepat dan berhasil guna. (3) Meletakkan ke dasar-dasar kearah belajar mandiri. (4) Memupuk minat dan bakat.

(5) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggungan dan usaha.

Dengan demikian jelas bahwa tujuan diselenggarakan perpustakaan bukan sekedar menyimpan dan mengumpulkan bahan pustaka akan tetapi perpustakaan diharapkan bagi siswa mampu mengembangkan daya pikiran dan hasil membaca yang diperoleh dari bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

Menurut Ibrahim Bafadal (2011 : 5), Secara terinci manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut: (1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca. (2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid (3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid mampu belajar mandiri. (4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan materi. (5) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan bahasa. (6) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid kearah tanggung jawab. (7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. (8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran. (9) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid, guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut dijelaskan beberapa fungsi perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal (2011 : 6) (1) Fungsi Edukatif, (2) Fungsi Informatif, (3) Fungsi Tanggungjawab Administratif, (4) Fungsi Riset, Adanya bahan pustaka yang lengkap, murni dan guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan. (5) Fungsi Rekreatif,

METODE

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penulis akan memecahkan masalah yang telah dirumuskan dengan menggambarkan/ melukiskan dan menganalisis serta memaparkan secara objektif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak. Menurut Husein Umar (2003: 80-87), Metode Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Seperti dalam pendapat Hadari Nawawi (2007: 67), “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian survei. Survei adalah untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhiungkan hubungan antar variabel karena hanya menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah daripada menguji hipotesis. Husein Umar (2003: 82-83).

Menurut Sugiono (2008: 117), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Hadari Nawawi (2007: 150), populasi adalah “keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 7 Pontianak.

Objek penelitian yang akan diteliti atau yang akan dijadikan populasi ialah siswa kelas XI dan XII tahun ajaran 2012/ 2013. keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 430 siswa yang terdiri dari 190 siswa laki-laki dan 240 siswa perempuan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007:153) “sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diselidiki untuk mewakili seluruh populasi, sebagai contoh untuk mengetahui pendapat mereka mengenai perpustakaan sekolah yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random smpling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada (Sugiyono, 2009:120)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (dalam Husein Umar 2003: 108), untuk menentukan ukuran sampel. Jadi berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 207 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik Komunikasi Tidak Langsung. Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakuakn dengan perantara alat berupa angket atau kuisisioner yang ditujukan kepada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Pontianak untuk mengetahui pendapat mereka mengenai perpustakaan sekolah. (2) Teknik Studi Dokumenter. Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data tertulis, terutama arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/ hukum-hukum yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa: (1) kuisisioner/ angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) “Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya”. (2) Dokumen. Data-data atau arsip-arsip yang ada di perpustakaan sekolah SMA Negeri 7 Pontianak.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. (1) Validitas. Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menurut Sugiono (2007: 113) “Validitas internal instrumen berupa test harus memenuhi *construct vaalidity* (validitas konstruksi) dan *construct*

validity (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi”.

Untuk menyatakan valid atau tidaknya butir dari instrumen dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson), hasil dari perhitungan sebuah instrumen haruslah dibandingkan dengan r tabel. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30, maka untuk instrument penelitian dengan 22 butir soal didapat r tabel sebesar 0,423. Sehingga apabila r hitung kurang dari 0,423 instrumen tersebut dikatakan tidak valid, namun jika lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid. Dari perhitungan tersebut tersisa 17 butir soal yang dinyatakan valid. Dan 17 butir soal tersebutlah yang akan diikuti dalam uji reabilitas.

Setelah divaliditas maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji realibilitas. Menurut Duwi Priyatno (2010: 97) “Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”.

Pengujian reliabilitas Menurut Duwi Priyanto (2010: 98) “Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 Menurut Sekaran (1992), realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.”

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,6 maka seluruh instrumen layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dan jumlah instrumen sebanyak 19 item soal. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus realibilitas dengan metode Alpha, dengan bantuan program SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor dipilih sebagai alat analisis pada penelitian ini disebabkan karena penelitian ini mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) beberapa variabel yang saling independen satu dengan yang lainnya, sehingga bisa dibuat kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal sehingga akan lebih mudah dikontrol. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis faktor.

A. Pembentukan Matrik Korelasi. Hasil uji korelasi antarvariabel independen ada pada *output KMO and Bartlett's Test*, sebagai berikut:

Nilai *KMO and Bartlett's Test* untuk korelasi antarvariabel yang diinginkan adalah $> 0,5$. Signifikansi penelitian adalah 0,05. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *KMO* sebesar 0,743 yang artinya lebih besar dari 0,5. Sementara itu, signifikansi yang dihasilkan dari *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 0,000. Dengan hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, untuk melihat korelasi antarvariabel independen dapat diperhatikan tabel *Anti-Image Matrices*. Nilai yang diperhatikan adalah *MSA* (*Measure of Sampling Adequacy*). Nilai *MSA* berkisar antara 0 hingga 1, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). $MSA = 1$, variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain. 2). $MSA > 0,5$, variabel masih bisa

diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut. 3). $MSA < 0,5$, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Perhatikan baris *Anti-Image Correlation*, nilai MSA ditandai dengan huruf a. rincian hasilnya sebagai berikut: a). Faktor informasi teknologi/ warnet: $0,689 > 0,5$. b). Faktor minat baca: $0,854 > 0,5$. c). Faktor koleksi bahan pustaka: $0,765 > 0,5$. d). Faktor pelayanan: $0,845 > 0,5$, e). Faktor ruang perpustakaan: $0,664 > 0,5$, f). Faktor waktu senggang: $0,698 > 0,5$.

Berdasarkan hasil MSA di atas, maka seluruh variabel independen dapat dianalisis lebih lanjut karena masing-masing nilainya $> 0,5$.

B. Ekstraksi Faktor

1. Pengelompokan Faktor

Langkah selanjutnya adalah upaya penelitian ini guna menentukan apakah variabel-variabel independen bisa dikelompokkan ke dalam satu atau beberapa factor. Jadi, ke enam faktor pemanfaatan perpustakaan dalam variabel independen akan dilihat apakah mereka sesungguhnya bisa disederhanakan ke dalam satu atau beberapa faktor.

2. Penjelasan Variabel Oleh Faktor

Maksud dari penjelasan variabel oleh factor adalah seberapa besar factor yang nantinya terbentuk mampu menjelaskan variabel. Hasilnya adalah, faktor mampu menjelaskan variabel perkembangan informasi teknologi sebesar $0,696$ atau $69,60\%$, faktor minat baca diterangkan sebesar $0,522$ atau $52,20\%$, faktor koleksi bahan pustaka diterangkan sebesar $0,659$ atau $65,90\%$, faktor pelayanan diterangkan $0,604$ atau $60,04\%$, faktor ruangan diterangkan sebesar $0,851$ atau $85,10\%$, faktor waktu senggang diterangkan sebesar $0,792$ atau $79,20\%$. Karena rata-rata penjelasan di atas 50% maka faktor tetap akan ditentukan.

3. Faktor yang Mungkin Terbentuk

Guna menentukan seberapa banyak faktor yang mungkin terbentuk, dapat dilihat pada table *Total Variance Explained* sebagai berikut:

Tabel 3: *Total Variance Explained*

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2.993 | 49.881 | 49.881 | 2.993 | 49.881 | 49.881 |
| 2 | 1.132 | 18.866 | 68.747 | 1.132 | 18.866 | 68.747 |
| 3 | .642 | 10.706 | 79.453 | | | |
| 4 | .525 | 8.754 | 88.207 | | | |
| 5 | .472 | 7.867 | 96.074 | | | |
| 6 | .236 | 3.926 | 100.000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Komponen berkisar antara 1 hingga 6 yang mewakili jumlah variabel independen. Perhatikan kolom *Initial Eigenvalues* yang dengan SPSS kita tentukan nilainya 1. *Varians* bisa diterangkan oleh faktor 1 adalah $2,993/6 \times 100\% = 49,881$. Sementara oleh faktor 2 sebesar $1,132/6 \times 100\% = 18,866$. Dan total kedua faktor akan mampu menjelaskan variabel sebesar $49,881\% \times 18,866\% = 68,747\%$. Dengan demikian, karena nilai *Eigenvalues* yang ditetapkan 1, maka nilai total yang akan adalah yang >1 yaitu komponen 1 dan 2.

C. Matrik Rotasi Faktor

1. Faktor Loading

Setelah kita mengetahui bahwa faktor maksimal yang bisa terbentuk adalah 2, selanjutnya kita melakukan penentuan masing-masing variabel independen yang akan masuk ke dalam faktor 1 dan faktor 2.

Bahwa korelasi antara variabel independen dengan faktor yang hendak terbentuk adalah:

- a. Informasi teknologi : faktor 1 korelasi 0,534, faktor 2 korelasi 0,642
- b. Minat baca: faktor 1 korelasi 0,667, faktor 2 korelasi 0,278
- c. Koleksi bahan pustaka: faktor 1 korelasi 0,713, faktor 2 korelasi 0,389
- d. Pelayanan: faktor 1 korelasi 0,774, faktor 2 korelasi -0,073
- e. Ruang: faktor 1 korelasi 0,788, faktor 2 korelasi -0,479
- f. Waktu senggang siswa: faktor 1 korelasi 0,731, faktor 2 korelasi -0,508.

D. Memberi Nama Faktor

Agar lebih jelas variabel mana masuk ke faktor mana, bisa dilihat table *Rotated Component Matrix* berikut:

Tabel 4: *Rotated Component Matrix*^a

| | <i>Component</i> | |
|-----------------------|------------------|------|
| | 1 | 2 |
| Informasi teknologi | -.024 | .834 |
| Minat baca | .317 | .650 |
| Koleksi bahan pustaka | .278 | .763 |
| Pelayanan | .629 | .457 |
| Ruang perpustakaan | .908 | .163 |
| Waktu senggang siswa | .884 | .103 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan faktor, yaitu kepada yang korelasinya besar. Dengan demikian maka faktor dan variabel anggotanya adalah:

Faktor 1: a). Informasi teknologi, b). Koleksi bahan pustaka, c). Minat baca siswa. Faktor 2: a). Pelayanan, b). Ruang perpustakaan, c). Waktu senggang siswa.

Sebagai langkah akhir dalam penentuan faktor, Faktor 1 (component) ataupun faktor 2 memiliki korelasi sebesar 0,750 yang artinya cukup kuat karena $0,750 > 0,5$. Dengan demikian faktor 1 dan faktor 2 dapat dikatakan tepat untuk merangkum ke-6 variabel independen.

1. Faktor yang Terbentuk. Pada analisis sebelumnya telah diperoleh bahwa ada dua faktor yang terbentuk yaitu: 1. Faktor (1) dan 2. Faktor (2).

Faktor 1 terdiri dari variable independen: a) Informasi teknologi, b) Koleksi bahan pustaka, c) Minat baca siswa. Faktor 2 terdiri dari variable independen: a) Pelayanan, b) Ruang perpustakaan, c) Waktu senggang siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penghitungan dengan analisis faktor diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA negeri 7 Pontianak dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) faktor utama terdiri dari (a) Informasi teknologi, (b) koleksi bahan pustaka, (c) minat baca siswa. (2) faktor pembantu terdiri dari (a) pelayanan pembaca, (b) ruang perpustakaan, (c) waktu senggang siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.

Febri Yogi Yunani. (2010). (Tidak diterbitkan). **Persepsi Mahasiswa FKIP Angkatan 2008 Mengenai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Tanjungpura**. Skripsi: Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Hadari Nawawi. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada. University Press.

Ibrahim Bafadal. 2011. **Pengelolaan Perpustakaan Sekolah**. Jakarta: Bumi Aksara.

I Gusti Bagus Rai Utama, **Kenapa Analisis Faktor**. (Online). (www.weebly.com/uploads/5/5/1/8/5518879/analisis_faktor.ppt, diakses 13 November 2012).

- Soekarman. 1986. **Petunjuk Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Di Indonesia**. Jakarta: Pembinaan Perpustakaan.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. 1991. **Pengantar Ilmu Perpustakaan**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husein. 2003. **Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Universitas Tanjungpura. 2008. **Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Wiji Suwarno. 2010. **Pengetahuan Dasar Kepustakaan**. Bogor: Ghalia Indonesia.